



IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH MUTAWASITHAH PESANTREN HAMALATUL QUR'AN SINTANG

Heri Sukhaimi¹, Muflihin Al Mufti², Supangat³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: abuabdirrohman34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Madrasah Mutawasithah Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, (2) mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, tenaga pendidik, dan pengelola pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen di Madrasah Mutawasithah Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berjalan dengan baik dalam upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik. Perencanaan pendidikan yang matang dan terstruktur dengan jelas membantu dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Pengorganisasian yang efektif, seperti pembagian tugas yang jelas dan penyusunan jadwal pelatihan, mempermudah pengelolaan tenaga pendidik. Pelaksanaan program-program pelatihan dan pembinaan secara berkala turut mendukung peningkatan kemampuan profesional guru. Pengawasan yang dilakukan secara rutin juga memastikan bahwa setiap proses manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Faktor pendukung yang signifikan dalam peningkatan mutu tenaga pendidik adalah dukungan dari pimpinan pesantren, fasilitas yang memadai untuk pelatihan, serta keterlibatan tenaga pendidik dalam program-program peningkatan kapasitas. Sedangkan faktor penghambat antara lain terbatasnya anggaran untuk pelatihan lanjutan dan kurangnya waktu yang tersedia bagi pendidik untuk mengikuti program pengembangan diri. Implikasi dari penelitian ini adalah (1) pentingnya peran kepala madrasah dalam memimpin, mengorganisasi, serta mengevaluasi proses pembelajaran dan pengembangan profesi tenaga pendidik, (2) perlunya peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pelatihan, (3) mengatasi kendala penghambat agar proses peningkatan mutu tenaga pendidik dapat berjalan lebih efektif.

Kata kunci: Fungsi manajemen, mutu tenaga pendidik, Madrasah Mutawasithah, Pesantren Hamalatul Qur'an.

Abstract

This study aims to (1) determine the implementation of management functions in improving the quality of educators at Madrasah Mutawasithah Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, and (2) identify the supporting and inhibiting factors in improving the quality of educators. This research uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data sources used in this study are the head of the madrasah,

educators, and the pesantren administrators. The results of the study show that the implementation of management functions at Madrasah Mutawasithah Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, including planning, organizing, implementation, and supervision, is running well in efforts to improve the quality of educators. Well-structured and clear educational planning helps in enhancing the educators' quality. Effective organizing, such as clear task delegation and the preparation of training schedules, facilitates the management of educators. The implementation of regular training and coaching programs also supports the improvement of educators' professional skills. Regular supervision ensures that all management processes run according to the set goals. Significant supporting factors in improving the quality of educators include the support from pesantren leaders, adequate facilities for training, and the involvement of educators in professional development programs. Meanwhile, inhibiting factors include limited budgets for further training and a lack of available time for educators to participate in development programs. The implications of this study are (1) the importance of the role of the head of the madrasah in leading, organizing, and evaluating the learning process and professional development of educators, (2) the need to improve the facilities and infrastructure that support training activities, (3) addressing inhibiting factors to ensure that the improvement of educators' quality can be carried out more effectively.

Keywords: Management functions, educator quality, Madrasah Mutawasithah, Pesantren Hamalatul Qur'an.

PENDAHULUAN

Salah satu praktik pendidikan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah. Sebagai bagian dalam pendidikan keagamaan, pondok pesantren telah secara sah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, cerdas, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk rekognisi (pengakuan) negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Indonesia merdeka. Tidak hanya rekognisi, Undang-undang tersebut juga bagian dari afirmasi dan fasilitasi kepada dunia pondok pesantren (Telaumbanua, 2019). Di dalam UU No. 18 Tahun 2019 menjelaskan beberapa istilah yang dipakai di UU dengan pengertian khusus, yaitu:

1. Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamina yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan

pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.
3. Kitab Kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di Pesantren.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren muncul tidak secara tiba-tiba. Wacana tentang perlunya Undang-Undang yang mengatur tentang pesantren telah ada sejak sebelum diterbitkannya UU Sisdiknas. Hadirnya UU Sisdiknas yang kemudian diikuti dengan PP Nomor 55 Tahun 2007 juga menempatkan pesantren sebagai bagian dari pendidikan keagamaan Islam jalur pendidikan nonformal

Sebagai implementasi undang-undang tersebut, maka manajemen lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dilakukan. Pentingnya manajemen lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ini tentu tidak hanya menekankan pada segi planning, tetapi juga pada organizing, actuating dan controlling yang baik. Manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain . Menurut Ramayulis menyatakan bahwa manajemen pada hakekatnya adalah al-tadbir (pengaturan) yang merupakan wazan dari kata dabbara yang berarti "mengatur" Dengan demikian, manajemen lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu atau kualitas harus mampu menyelaraskan dan menyeimbangkan serta melibatkan semua komponen atau sumber daya yang ada di madrasah/sekolah (baik guru, siswa, kepala madrasah, karyawan, orang tua, dan masyarakat) untuk dikelola dan diberdayakan secara efektif, efisien dan mandiri. Selain itu juga ikut berpartisipasi aktif secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu pendidikan madrasah/sekolah.

Pentingnya mutu tenaga pendidik tidak hanya pada sisi kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada sisi afektif (sikap dan perilaku atau budi pekerti yang luhur) dan psikomotorik (aktualisasi diri dan kerampilan) yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik. Oleh karena itu kemampuan manajerial yang baik, efektif dan efisien, sangat diharapkan sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu tenaga pendidik dalam pembelajaran di pondok pesantren. Manajemen lembaga pendidikan juga merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan semua sumber daya yang ada di madrasah dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen

yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya di pondok pesantren itu sendiri.

Upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui manajemen pendidikan ini, dapat dilakukan secara maksimal apabila semua unsur yang ada baik internal dan external telah terjalin kerjasama yang baik ada rasa kepuasan atas apa yang sudah dilakukan dalam lembaga pendidikan di madrasah itu sendiri. Kaitannya dengan mutu ini juga dijelaskan bahwa: Mutu harus diupayakan untuk mencapai kemajuan semaksimal mungkin yang dilandasi oleh suatu perubahan yang dilakukan secara terencana dan sistematis Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui dua strategi yaitu pertama peningkatan mutu yang berorientasi akademis dengan tujuan untuk memberi dasar minimal dalam pelajaran yang harus di kuasai dan ditempuh guna untuk mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, dan kedua peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup (skill) yang luas, nyata dan bermakna⁴. Pendidikan yang bermutu juga mempunyai ciri-ciri yaitu adanya output yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah, mempunyai proses belajar-mengajar yang efektifitasnya tinggi dan input pendidikan yang bermutu meliputi tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis.

Selain itu, adanya program yang mendukung bagi pelaksana rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai. Dengan demikian, mutu tenaga pendidik merupakan suatu keharusan untuk dilakukan dengan memfungsikan semua sumber daya yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sintang. Mutu tenaga pendidik juga tidak saja ditentukan oleh madrasah/sekolah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Sehingga penilaian masyarakat tentang mutu lulusan pondok pesantren dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas.

Manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sintang juga tidak lepas dari prinsip dasar ajaran Islam yang harus diperhatikan yaitu etos kerja yang dilandasi oleh akhlak (budi pekerti yang luhur) yaitu kualitas esensial seseorang atau karakter dan sikap, prilaku serta kebiasaan pada diri seseorang atau sekelompok orang dalam bekerja.

Nilai-nilai akhlaqi ini akan menjadi barometer keberhasilan manajemen lembaga pendidikan, sebab dengan hal tersebut akan melahirkan paradigma yang memiliki

integrasi keperibadian yang unggul, teguh dan utuh. Bahkan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen lembaga pendidikan yang dilandasi oleh prinsip dan nilai-nilai dasar al-Qur'an dan al-Hadist sudah semestinya menjadi pedoman dalam melakukan manajemen dengan sebaik-baiknya yaitu dilakukan secara sadar, terencana, logis dan sistematis sehingga dapat menghasilkan luaran (output) yang berkualitas dan berdaya saing khususnya di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sintang.

Manajemen mutu tenaga kependidikan Pesantren tersebut juga menekankan pada aspek life skill, aspek apektif dan aspek psikomotorik. Manajemen mutu tenaga kependidikan pesantren yang dilakukan selama ini telah mengikuti fungsi manajemen mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol serta evaluasi. Tetapi dalam aplikasinya masih jauh dari fungsi manajemen itu sendiri, seperti penguasaan kompetensi tenaga pendidik dan keterampilan dasar mengajar pada pendidik termasuk pengorganisasian terutama alur kerja dan tugas tenaga pendidik dan kependidikan masih ada yang belum sesuai dengan bidang keahliannya termasuk kontrolan yang kurang ketat dan kurang disiplin dalam pelaksanaan kegiatan atau program pondok pesantren. Namun demikian berbagai usaha atau upaya terus dilakukan secara berkesinambungan (secara terus menerus) guna meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang lebih baik. Selain itu, manajemen mutu tenaga pendidik di Pesantren Hamalatul Qur'an sintang juga dilakukan pembenahan terhadap semua komponen yang ada baik kegiatan belajar mengajar termasuk kompetensi tenaga kependidikan itu sendiri, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal.

Manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan dasar di Pesantren Hamalatul Qur'an sintang juga dilakukan dengan memanfaatkan dan memfungsikan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan karena manajemen pendidikan ini tidak semudah yang dibayangkan, sebab dalam prosesnya melibatkan semua unsur yang ada secara maksimal terutama dalam mengelola dan memanfaatkan dan memfungsikan semua unsur yang ada sesuai dengan fungsinya masing-masing guna memperoleh hasil pendidikan dan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, maka harus diimbangi dengan kemampuan manajemen yang memadai, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun dalam kontrolan atau pengawasannya termasuk program-program prioritas pondok pesantren serta program lainnya yang menunjang keberhasilan pendidikan yang ada Pesantren Hamalatul Qur'an sintang

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, tenaga pendidik, dan pengelola pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, dapat dilihat dari beberapa dampak positif atau hasil yang dicapai, sebab implikasi merupakan segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan perencanaan, pengorganisasian dan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri atau akibat dan konsekuensi dari kebijakan manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang.

Adapun komitmen dan implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, sebagai berikut:

a. Peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga pendidik

Salah satu implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, menurut Dedy, S.Pd, kepala Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, adalah meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi dan penilaian pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan baik dimana sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari tujuan, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Kemudian melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung di dalam kelas dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Selain itu guru juga melakukan evaluasi dan peniln terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan tes dan non tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan anak didik terhadap materi

pelajaran yang diajarkan di kelas. Artinya evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang menurut Dedy, S.Pd, Kepala Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang bahwa selain dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, para guru sebagai tenaga pendidik juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki seperti kemampuan pedagogik dimana guru menguasai berbagai strategi dalam pembelajaran. Selain itu profesional dalam pembelajaran dimana guru menguasai materi pelajaran dengan baik dan mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bidang keahliannya. Kemampuan sosial juga dimiliki oleh para guru sebagai tenaga pendidik, dimana guru mampu berkomunikasi, bersosialisasi dan membangun kerjasama dengan wali murid, masyarakat dan pihak terkait lainnya. begitu pula dalam hal kepribadian, para guru memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik dan dapat menjadi contoh teladan bagi para siswa. Artinya guru tidak hanya dapat member contoh, tetapi juga bisa jadi contoh bagi siswa dan juga orang lain.

Implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang juga tampak dari penempatan guru dalam mata pelajaran yang diajarkan, dimana para guru diberikan mata pelajaran untuk diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan bidang keahliannya masing-masing baik guru agama maupun guru umum. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar, efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan mata pelajaran dan keahliannya secara terjadwal tertib dan teratur sehinggaterbangun suasana pembelajaran yang kondusif, jelas dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Meningkatkan kedisiplinan

Implikasi lain dari manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang adalah para guru disiplin waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing. Iqbal, S.Pd, Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang. mengatakan bahwa setiap guru diharuskan masuk sesuai dengan jadwal dan pulang tepat pada waktunya. Selain itu mereka istiqomah dan rajin dalam melaksanakan pembelajaran, membiasakan diri masuk sekolah tepat pada waktunya dan juga pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, melaksanakan aturan atau kode etik guru dan kode etik madrasah serta melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh setiap harinya¹¹⁰. Hal ini menjadi

salahsatu dampak atau hasil dari manajemen atau pengelolaan tenaga pendidik yang baik dan bermutu.

Implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang. Berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini tampak dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, penyusunan rancangan pembelajaran dengan sistem siswa pindah kelas (moving kelas) atau sistem kelas mata pelajaran, penyusunan dan pelaksanaan program layanan konsultasi atau penasehat akademik bagi siswa dalam rangka pelaksanaan remedial berkelanjutan, penyusunan jadwal dan rancangan. Selain itu juga dilakukan pemanfaatan perpustakaan secara terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran, peningkatan pemanfaatan perpustakaan melalui proses pembelajaran, pelaksanaan remedial secara berkelanjutan seperti penyusunan dan penerapan program remedial berkelanjutan, penyusunan perangkat pembelajaran dan penilaian remedial serta melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar proses.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang telah berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang baik efektif dan efisien, dimana pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka di kelas, memberikan tugas individu dan kelompok kepada siswa, memberikan layanan konsultasi akademik kepada siswa dan melakukan remedial kepada siswa yang nilainya dibawah standar nilai rata-rata yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah/Madrasah baik input, proses maupun output yang dihasilkan oleh sekolah/madrasah.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menciptakannya untuk membelajarkan anak didik (guru mengajar dan murid belajar). Perpaduan antara guru dan anak didik (siswa) sebagai dua unsur pembelajaran melahirkan terjadinya intraksi edukatif (hubungan timbal balik) dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan semua bahan yang ada. Semua komponen pembelajaran pun difungsikan secara optimal guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dimulai.

Dengan demikian, manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang tidak hanya

berimplikasi pada peningkatan kemampuan tenaga pendidik tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran sebagai titik sentral semua program pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah. Sebab berhasil atau tidaknya program yang dicanangkan sangat ditentukan oleh bagaimana proses atau pelaksanaan pembelajaran itu dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah/madrasah.

c. Pemenuhan sarana prasana yang memadai

Pemenuhan sarana prasana yang memadai akan meningkatkan kualitas lulusan yang bermutu dengan bimbingan tenaga pendidik yang berkompeten. Implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang juga berdampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa mutu pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, terlihat dari tingkat kelulusan yang di peroleh setiap tahun pembelajaran rata-rata 100% dan kenaikan kelas rata-rata 100% dan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun pembelajaran 2021/2022 dan 2022/20203 masing-masing tingkat kelulusan 100%. Implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang juga dapat dilihat pada peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, perbaikan dan peningkatan sumber belajar, sarana dan media yang ada sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan pengajaran di sekolah/madrasah¹¹³.

Sedangkan standar ketuntasan belajar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Depdiknas dan kementerian agama serta memperhatikan kemampuan peserta didik dari hasil tes awal. Ketuntasan belajar pada semua atau masing-masing mata pelajaran diniyah yaitu 70 dan pelajaran umum 60. Implikasi manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan Pkpps Wustha di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang juga tampak dari kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan yang bersifat non teknis diantaranya menanamkan kedisiplinan, kode etik yang kuat, pembiasaan yang positif, menanamkan keistiqomahan pada siswa, pembinaan moral/akhlak dan pembinaan imtaq. Dan kegiatan yang bersifat teknis diantaranya, proses belajar mengajar (PBM) yang optimal yaitu 07.00 sampai jam 12.30, tenaga pendidik dengan kualifikasi rata-rata S1, program percepatan (bagi anak yang terbelakang), program pembinaan mental, program pendalaman materi kelas VII, sampai kelas IX, program cerdas istimewa (bagi siswa yang cerdas) dibina dan digodok, program ubudiah seperti imtaq belajar kelompok, program tahfiz al-Qur'an, dan lainnya

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen di Madrasah Mutawasithah Pesantren Hamalatul Qur'an Sintang, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berjalan dengan baik dalam upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik. Perencanaan pendidikan yang matang dan terstruktur dengan jelas membantu dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Pengorganisasian yang efektif, seperti pembagian tugas yang jelas dan penyusunan jadwal pelatihan, mempermudah pengelolaan tenaga pendidik. Pelaksanaan program-program pelatihan dan pembinaan secara berkala turut mendukung peningkatan kemampuan profesional guru. Pengawasan yang dilakukan secara rutin juga memastikan bahwa setiap proses manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Faktor pendukung yang signifikan dalam peningkatan mutu tenaga pendidik adalah dukungan dari pimpinan pesantren, fasilitas yang memadai untuk pelatihan, serta keterlibatan tenaga pendidik dalam program-program peningkatan kapasitas. Sedangkan faktor penghambat antara lain terbatasnya anggaran untuk pelatihan lanjutan dan kurangnya waktu yang tersedia bagi pendidik untuk mengikuti program pengembangan diri. Implikasi dari penelitian ini adalah (1) pentingnya peran kepala madrasah dalam memimpin, mengorganisasi, serta mengevaluasi proses pembelajaran dan pengembangan profesi tenaga pendidik, (2) perlunya peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pelatihan, (3) mengatasi kendala penghambat agar proses peningkatan mutu tenaga pendidik dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2004). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Agama.
- Fattah, Nanang. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Langgulung. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.

- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill.
- Sudarwan Danim. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Jakarta: Rineka Cipta.